

PENINGKATAN KINERJA DAN TATA KELOLA MGMP KETENAGALISTRIKAN DENGAN MEMANFAATKAN PLATFORM BERBASIS ONLINE

Muksin*, Daryanto, Faried Wajdi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

*muksin@unj.ac.id

Abstract

This community service activity purpose to find out the problems in the subject teachers' meeting organization (MGMP) in the field of electricity expertise in governance in management. In addition, this activity also aims to find out what obstacles and efforts are made by MGMP in carrying out activities in a pandemic situation. The results of observations of several problems related to governance, namely: (1) there is no governance model that can be used as a reference for management to work; (2) the core and supporting programs have not been planned. So that during this activity only carry out assignments from the Education office and have not touched the needs of electricity teachers. Therefore, the method used in this activity to solve MGMP governance problems includes assistance which includes training as a pattern and strategy in solving problems in the electricity MGMP. The strategy used to solve this is the use of online platforms and SWOT analysis training to identify problems and problems in the organization. The results obtained in this activity include: (1) governance management by utilizing one of the document-based online platforms, namely Microsoft Teams. Microsoft team is used for effective work between administrators in completing bold documents. Meanwhile, SWOT analysis training to explore and self-evaluate as well as identify problems and solutions. In addition, the SWOT analysis is also used to support the preparation of the Articles of Association and Bylaws (AD/ART). The estuary of this activity is the effectiveness and efficiency of the management and performance of the electricity MGMP, so that it has an impact on the loyalty and confidence of the MGMP management in managing the organization.

Keywords: MGMP management, governance, online platform, swot analysis

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan di organisasi Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bidang keahlian ketenagalistrikan dalam tata Kelola dalam kepengurusan. Disamping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala dan upaya apa saja yang dilakukan MGMP dalam melaksanakan kegiatan dalam situasi pandemik. Hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan tata Kelola, yaitu: (1) belum adanya model tata Kelola yang menjadi rujukan kepengurusan untuk bekerja; (2) belum terencananya program inti dan penunjang. Sehingga kegiatan selama ini hanya melaksanakan berdasarkan penugasan dari dinas Pendidikan dan belum menyentuh kepada kebutuhan guru guru ketenagalistrikan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam kegiatan ini untuk menyelesaikan permasalahan tata Kelola MGMP diantaranya adalah pendampingan yang didalamnya termasuk pelatihan-pelatihan sebagai pola dan startegi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di MGMP ketenagalistrikan. Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan adalah pemanfaatan flatform Online dan pelatihan analisis SWOT untuk menemukan Permasalahan dan kesenangan di organisasi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini diantaranya adalah: (1) manajemen tata Kelola dengan memanfaatkan salah satu Flatform online berbasis dokumen yaitu Microsoft Teams. Microsoft teams digunakan untuk efektifitas kerja antara pengurus dalam menyelesaikan pekerjaan menyelesaikan dokumen secara daring. Semenatar itu, pelatihan analisis SWOT untuk menggali dan evaluasi diri sekaligus menemukan permasalahan dan jalan keluarnya. Selain itu analisis SWOT digunakan juga untuk mendukung dalam penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Muara dari kegiatan ini adalah efektifitas dan efisiensi tata kelola dan kinerja MGMP ketenagalistrikan, sehingga berdampak pada loyalitas dan keyakinan pengurus MGMP dalam mengelola organisasi.

Keywords: Manajemen MGMP, Tata kelola, Flatform online, Analisis swot

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ketenagalistrikan merupakan wadah profesional guru produktif SMK pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan yang berada di wilayah daerah khusus ibu kota Jakarta. Keanggotaannya meliputi guru mata pelajaran

produktif Program Keahlian Teknik Ketenagalistrika di SMK Negeri dan Swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta. MGMP memiliki prinsip kerja "dari, oleh, dan untuk guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

Kepengurusan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) program keahlian ketenagalistrikan di DKI Jakarta terbentuk secara resmi pada 12 Oktober 2020, berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1044 Tahun 2020. Sebelum terbentuknya kepengurusan secara legalitas, tata kelola MGMP ketenagalistrikan tersebut berdasarkan inisiatif dari ketua program keahlian yang ada di semua sekolah SMK program keahlian ketenagalistrikan. Sehingga dari sisi manajemen dan tata kelola belum terarah sehingga kegiatan yang dilaksanakan selama ini di MGMP Ketenagalistrikan berdasarkan kegiatan berdasarkan penugasan dari dinas pendidikan yang dikerjakan secara kolektif oleh guru-guru yang tergabung didalam MGMP tersebut.

MGMP Sebagai suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum memiliki tanggungjawab yang sangat besar, akan tetapi melihat kenyataan dilapangan keberadaan MGMP masih banyak keterbatasan (Widodo, 2015). Keterbatasan tersebut dapat terlihat dari sumber daya manusia, keterlibatan pengurus dan peserta belum optimal, dana operasional yang terbatas, koordinasi antar MGMP dan Sekolah dan pembinaan serta perhatian dari stakeholder pendidikan masih belum optimal. Saat ini hal yang penting untuk mengatasi keterbatasan MGMP agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan dan peranan, maka harus ada suatu langkah nyata dari semua pihak mengatasi keterbatasan secara bersama-sama.

Sementara itu, menurut Islahudin (2018), revitalisasi MGMP sangat diperlukan yaitu perberdayaan unsur dan prinsip-prinsip penting dalam MGMP, agar pelaksanaannya efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang optimal, yaitu meningkatkan kinerja guru atau kompetensi profesionalnya. Lebih lanjut Islahudin menyatakan bahwa Keadaan ini mengakibatkan hakikat dan tujuan MGMP untuk meningkatkan kinerja guru tidak pernah terwujud, karena prinsip-prinsip pelaksanaan MGMP yang sebenarnya tidak pernah terlaksana. Singkatnya MGMP belum dikelola dengan maksimal, komponen-komponen yang ada di dalamnya tidak difungsikan secara optimal. Disamping itu, selain MGMP pada tingkat propinsi ada wadah Musyawarah kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKS) yang beranggotakan para kepala sekolah berdasarkan jenang Pendidikan. Keberadaan MKKS seharusnya dapat sinergi dengan MGMP, hal ini jelas dinyatakan oleh Santoso.at.al (2019) bahwa tidak sinerginya antara MGMP dan MKKS serta tidak adanya dukungan dari stakeholder yang mendukung kedua wadah tersebut.

Beberapa permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa MGMP sebagai wadah guru untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi para anggotanya belum dapat dilakukan secara maksimal. Beberapa penelitian hanya memfokuskan hal yang terkait dengan output saja, yaitu peningkatan guru-guru yang menjadi anggota MGMP, belum ada yang memfokuskan pada pengembangan pengurus MGMP. Seharusnya perhatian terbesar harus juga pada pengurus MGMP. Oleh karena itu, meningkatkan kapasitas kompetensi pengurus MGMP akan memiliki korelasi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi guru-guru anggota MGMP tersebut.

Tujuan Artikel ini untuk menggambarkan prioritas kebutuhan dalam meningkatkan kinerja MGMP dengan memanfaatkan segala platform online untuk mendukung pelaksanaan kinerja yang lebih baik efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya pada fase pertama ini tim fokus pada hasil observasi dan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui diskusi dan brainstorming dengan para pengurus MGMP Ketenagalistrikan. Sehingga pada taraf output kegiatan menghasilkan draf model pengembangan MGMP yang diwujudkan dalam bentuk modul Pengembangan MGMP yakni: (1) Modul Pemanfaat Platform Online (Microsoft

Teams) dan (2) Modul SWOT Strategi MGMP. Selanjutnya implementasi akan dilanjutkan melalui pendampingan kepada para pengurus MGMP yang akan dilakukan pada kegiatan tahun berikutnya.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ketenagalistrikan.

Dasar hukum MGMP sebagai wadah pengembangan profesionalitas guru, perlu dilengkapi dengan: (1) Surat Penetapan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; (2) Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART); dan (3) Struktur Organisasi MGMP. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan kepada MGMP Ketenagalistrikan di DKI Jakarta bahwa MGMP ketenagalistrikan sudah dilengkapi dengan Surat penetapan dari kepala Dinas Pendidikan dan adanya struktur organisasi MGMP, sementara itu, saat ini MGMP Ketenagalistrikan belum memiliki AD/ART organisasi. Berdasarkan struktur organisasi MGMP dapat terdiri dari satu orang ketua, satu orang sekretaris, satu orang bendahara, dan tiga orang ketua bidang, yakni: (1) bidang perencanaan dan pelaksanaan program; (2) bidang pengembangan organisasi, administrasi, sarana dan prasarana; (3) bidang humas dan kerja sama.

Program MGMP pada dasarnya merupakan bagian utama dalam pengembangan MGMP. Program tersebut harus selalu merujuk pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Setiap program dan kegiatan MGMP diharapkan memiliki kerangka program yang mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) Kerangka dasar dan struktur program; (2) Struktur program yang terdiri dari: (a) program umum dan (b) program inti, terdiri dari (b1) program rutin dan (b2) program pengembangan; (3) program penunjang.

Hasil observasi menginformasikan bahwa MGMP Ketenagalistrikan sebatas sebagai penghubung antara dinas dengan sekolah (guru) terkait kegiatan guru dan perangkat KBM terkait pembuatan soal dan pengembangan kurikulum. Efektifitas MGMP dapat meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru, dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis (Mulyasa, 2007). Struktur organisasi MGMP ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi MGMP

Kesimpulan hasil observasi pada MGMP Ketenagalistrikan menyatakan bahwa diperlukan suatu kegiatan awal pada MGMP Ketenagalistrikan untuk menyusun perencanaan strategis. Melalui perencanaan strategis akan tersusun program-program strategis dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, fokus kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan

memberikan pendampingan kepada pengurus MGMP untuk melaksanakan perencanaan strategis. Perangkat yang akan digunakan dalam perencanaan stretegis menggunakan analisis SWOT. Oleh karena itu, untuk memenuhi perangkat analisis SWOT maka dibuat modul analisis SWOT sebagai panduan untuk melaksanakan perencanaan strategis MGMP Ketenagalistrikan.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi potensi. Analisis SWOT memandu untuk mengidentifikasi positif dan negatif di dalam organisasi atau organisasi (SW) dan di luar itu dalam lingkungan eksternal (OT). Jadi, analisis SWOT merupakan analisis dari kekuatan dan kelemahan dari suatu organisasi serta peluang dan ancaman di lingkungan eksternalnya. Hal ini melibatkan penentuan tujuan organisasi dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan. Analisis SWOT lebih menekankan pada faktor kondisi dan situasi internal, yaitu kekuatan dan kelemahan diri sendiri atau organisasi (SW). Setelah itu baru dipelajari dan diperhitungkan faktor eksternal, ancaman dan kesempatan (OT). Karakteristik analisis SWOT, diantaranya:

1. Memiliki empat elemen, yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Threats* (ancaman)
2. Memiliki empat strategi utama yaitu:
 - a. SO (*Aggressive Strategy*) yaitu menggunakan kekuatan internal untuk mengambil kesempatan yang ada di luar.
 - b. WO (*Turn Around*) yaitu menggunakan kesempatan eksternal yang ada untuk memaksimalkan kesempatan yang ada.
 - c. ST (*Diversification Strategy*) yaitu menggunakan kekuatan internal untuk menghindari ancaman yang ada di luar.
 - d. WT (*Turn Around*) yaitu meminimalkan kelemahan dan ancaman yang mungkin ada

Sebuah analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis yang melibatkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasi, atau SWOT. Kekuatan adalah beberapa hal potensi yang baik atau kelebihan yang dimiliki oleh organisasi, seperti anggota yang penuh dedikasi, atmosfir organisasi yang mendukung atau lokasi organisasi yang baik, sementara kelemahan adalah beberapa hal potensi yang buruk atau kekurangan itu. Ancaman atau faktor eksternal yang mungkin membahayakan potensi, seperti pesaing dan peraturan pemerintah yang tidak menguntungkan, sementara peluang adalah faktor eksternal yang mungkin akan menguntungkan organisasi, termasuk peluang yang belum dimanfaatkan atau peraturan yang menguntungkan. Setelah membuat daftar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, pimpinan organisasi memikirkan cara potensi dapat memaksimalkan kekuatan dan menggunakannya untuk mengurangi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghindari atau meminimalkan ancaman. Analisis SWOT menempatkan posisi masa depan dengan modal dasar kekuatan dan kelemahan yang kemudian digunakan untuk memperkirakan apa saja *Opportunities* (peluang) ataupun *Threats* (ancaman). Analisis SWOT digunakan dalam proses perencanaan strategis MGMP ketenagalistrikan untuk membantu proyeksi rencana angka Panjang dan rencana jangka pendek MGMP ketenagalistrikan. Sehingga dengan hasil analisis SWOT ini MGMP ketenagalistrikan dapat menentukan prinsip-prinsip dan nilai organisasi dan juga arah stratgeis yang menjadi tujuan MGMP Ketenagalistrikan, yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalitas Guru SMK Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan, disamping itu untuk memperkuat secara fundamental pengurus MGMP Ketenagalistrikan memiliki manajemen organisasi yang handal untuk mengantarkan MGMP Ketenagalistrikan yang bermutu.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Profesionalitas dan kinerja guru kejuruan SMK program keahlian Ketenagalistrikan menjadi variable dan dimensi yang menjadi tanggungjawab MGMP ketenagalistrikan oleh karena itu untuk mewujudkan keadaan tersebut titik tolak berada pada tata kelola dan manajemen MGMP Ketenagalistrikan. Sehingga permasalahan yang terkait dengan tata kelola dan manajemen MGMP salah satu prioritas yang harus diselesaikan.

Beberapa permasalahan tata kelola dan manajemen yang teridentifikasi diantaranya adalah: (1) Pola penyusunan anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART); (2) tata laksana keorganisasian dan manajemen kerja kepengurusan; (3) pemanfaatan TIK/ICT dalam proses kerja di keorganisasian. Permasalahan pada tata kelola dan manajemen MGMP akan membawa dampak timbulnya permasalahan-permasalahan lainnya. Permasalahan lainnya diantaranya permasalahan yang berhubungan dengan kebutuhan guru akan proses pengembangan kompetensi dan profesionalitasnya. Oleh karena itu permasalahan tata kelola dan manajemen merupakan permasalahan di MGMP Ketenagalistrikan menjadi prioritas yang harus dicari penyelesaiannya

Analisis kebutuhan merupakan salah satu untuk menemukenali permasalahan dan kesenjangan yang terjadi dalam suatu organisasi (Nuchron, 2013). Melalui analisis kebutuhan setiap aspek akan memberikan data dan informasi informasi untuk melakukan keputusan-keputusan. Dalam hal ini analisis kebutuhan dilakukan pada anggota dan pengurus untuk menemukenalai permasalahan dan kesenjangan. Disamping itu, untuk menentukan program dan kegiatan berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut.

Analisis SWOT sebagai bagian prosedur dalam evaluasi diri sekaligus untuk menentukan kelanjutan program dan kegiatan. Setiap aspek akan memiliki nilai dalam menentukan analisis SWOT. Hasil analisis yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan dimensi yang harus di pelajari dan dipahami untuk menentukan posisi setiap aspek. Dalam kinerja MGMP ketenagalistrikan SWOT dilakukan untuk menggambarkan profil secara komprehensif yang menggambarkan kondisi dan posisi MGMP.

Secara rinci permasalahan yang ada pada permasalahan tata kelola dan manajemen adalah: (1) Pola penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga; (2) tatalaksana keorganisasian dan manajemen kerja kepengurusan; dan (3) pemanfaatan TIK/ICT dalam proses kerja di keorganisasian. Selanjutnya secara rinci permasalahan pada Analisis Kebutuhan untuk menentukan Prioritas Program dan Kegiatan adalah: (1) Model analisis kebutuhan ; (2) proyeksi hasil analisis kebutuhan. Sedangkan untuk rinci permasalahan perencanaan program dan kegiatan adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan SWOT analisis sebagai bagian untuk menentukan program dan kegiatan MGMP Ketenagalistrikan; (2) Proyeksi hasil analisis SWOT untuk menentukan prioritas program dan kegiatan. Beberapa solusi yang dapat diuraikan dan ditawarkan dalam menyelesaikan ketiga permasalahan tersebut dapat dirangkum dalam table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1.	Tata kelola dan manajemen: a. Pola penyusunan AD/ART b. Tatalaksana keorganisasian dan manajemen kerja kepengurusan c. Pemanfaatan TIK/ICT dalam proses kerja di keorganisasian	1. Pemanfaatan Platform berbasis online dalam pengorganisasian tata kelola dan manajemen kerja
2.	Analisis Kebutuhan untuk menentukan Prioritas Program dan Kegiatan: a. Model Analisis Kebutuhan	2. Model analisis kebutuhan dalam menentukan prioritas program dan kegiatan

-
- | | |
|--|--|
| <p>b. Proyeksi analisis kebutuhan</p> <p>3. Perencanaan program dan kegiatan:</p> <p>a. Penggunaan SWOT analisis sebagai bagian untuk menentukan program dan kegiatan MGMP Ketenagalistrikan</p> <p>b. Proyeksi hasil analisis SWOT untuk menentukan prioritas program dan kegiatan</p> | <p>3. Pemanfaatan Analisis SWOT dalam proyeksi perencanaan program dan kegiatan MGMP Ketenagalistrikan.</p> |
|--|--|
-

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Berdasarkan permasalahan dan solusi, maka dapat dijabarkan kerangka kerja dari solusi yang ditawarkan, yaitu:

Pemanfaatan Platform berbasis online dalam tata kelola dan Manajemen kerja merupakan solusi untuk menyelesaikan tugas-tugas manajerial dan rutinitas pengurus MGMP ketenagalistrikan. Dengan pendekatan berbasis online diharapkan dimensi pekerjaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ketua dan Pengurus lainnya dapat mengorganisasikan pekerjaan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Selain itu, untuk mengerjakan hal hal yang terkait dengan penyusunan dokumen -dokumen dapat dilakukan secara daring dan tersimpan dengan baik. Oleh karena itu tingkat pemanfaat platform online harus secara optimal dimanfaatkan untuk menghasilkan kinerja maksimal MGMP Ketenagalistrikan DKI Jakarta.

Model analisis kebutuhan dalam menentukan prioritas program dan kegiatan merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan untuk menentukan derajat tingkat kebutuhan suatu program dan kegiatan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pendukung berupa Model Analisis Kebutuhan untuk melaksanakan analisis kebutuhan yang dibutuhkan untuk pengembangan berkelanjutan. Tentunya analisis kebutuhan dalam prakteknya disesuaikan dengan konteks pada MGMP Ketenagalistrikan. Sehingga dari berbagai perspektif dapat dilakukan analisis kebutuhan baik itu dari anggota (guru-guru), pengurus dan birokrasi (Dinas Pendidikan).

Pemanfaatan Analisis SWOT dalam proyeksi perencanaan program dan kegiatan MGMP Ketenagalistrikan merupakan suatu alternatif untuk menentukan prioritas program dan kegiatan, sehingga program dan kegiatan akan terarah dan terukur. Pemanfaatan analisis SWOT dapat berupa model yang dikhususkan untuk memproyeksikan program-program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan sudah dilakukan oleh MGMP, sehingga keberlangsungan program dan kegiatan sesuai dengan arah (tidak tumpang tindih). Oleh karena itu dengan model SWOT dapat dilakukan pengembangan yang berkelanjutan (*Continuous Improvement*) menuju MGMP Ketenagalistrikan yang bermutu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions*)

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada MGMP Ketenagalistrikan, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya penerapan platform berbasis online seperti Microsoft teams dan analisis SWOT dapat membantu dalam pelaksanaan manajemen MGMP. Modul yang dibuat untuk menterjemahkan dan mengimplementasikan kedua platform tersebut membutuhkan analisis kebutuhan, sehingga modul yang dibuat sesuai sebagai metode atau tools dalam melaksanakan tata Kelola dan manajemen MGMP. Pemanfaatan kedua platform tersebut sebagai medium tata kelola dan manajemen yang terkait dengan dokumentasi-dokumentasi. Kesimpulan dari hasil identifikasi masalah dan solusinya dapat dirangkum dan ditunjukkan pada pada tabel 2, berikut.

Tabel 2 Proses penyelesaian permasalahan

No	Permasalahan	Metode Solusi	Evaluasi	Tujuan
1	Belum ada platform yang digunakan	• Pelatihan (ceramah, tanya	• Kebermanfaatan program yang	• Memiliki pengetahuan dan keterampilan

	untuk tata kelola dan manajemen serta mengatasi situasi pandemic agar koordinasi tatap berjalan	jawab, demonstrasi menggunakan flatform online) <ul style="list-style-type: none"> • Praktek menggunakan flatform online • Pendampingan 	digunakan untuk mengatasi keterbatasan keterbatasan manajemen	memanfaatkan dan mengintegrasikan flatform online dalam tatakelola dan manajemen
2	Belum melakukan analisis kebutuhan setiap aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kinerja MGMP	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dalam menerapkan konsep-konsep analisis kebutuhan • Melakukan analisis kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan dalam melakukan evaluasi sampai analisis dan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keterampilan melakukan analisis kebutuhan dan analisisnya.
3	Menentukan proyeksi program dan kegiatan prioritas.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Analisis SWOT berdasarkan hasil analisis kebutuhan • Menerapkan analisis SWOT dalam untuk menganalisis potensi dan kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan mengguankan analisis SWOT • Berhasil menghitung posisi kwadran 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan analisis menggunakan SWOT untuk proyeksi kedepan.

Kegiatan yang didasari dari hasil analisis kebutuhan melalui observasi di MGMP Ketenagalistrikan membantu memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di MGMP Ketenagalistrikan. Melalui pola tersebut dapat menemukan akar permasalahan, sehingga proses penyelesaian permasalahan dapat dilaksanakan secara sistematis.

Beberapa saran yang dapat disampaikan terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan MGMP ketenagalistrikan adalah: (1) dibutuhkan adanya komitmen semua pengurus untuk memajukan MGMP ketenagalistrikan; (2) dibutuhkan keterampilan literasi digital untuk pengurus agar pelaksanaan dan pemanfaatan program untuk melaksanakan pekerjaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu; (3) dibutuhkan evaluasi diri terus menerus untuk menemukan permasalahan dan solusi; (4) secepatnya dilakukan dan disusun AD/ART MGMP Ketenagalistrika, sebagai dokumen tata Kelola yang harus dilaksanakan, agar pelaksanaan program dan kegiatan terarah dan terukur.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan. (2010). *Rambu rambu pengembangan kegiatan KKG dan MGMP*.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan. (2008). *Pengelolaan Mandiri, Pengelolaan Kualitas KKG dan MGMP*.
- Islahudin. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMPN 1 Labuhan Haji Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (2): 106 -117.
- Mulyasa, E (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nuchron, Soenarto, Sudarsono, FX (2013). Model Evaluasi Diri Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 80-89.

- Presiden Republik Indonesia. (2016). *Instruksi Presiden RI Nomor 9, Tahun 2016, tentang Revitalisasi SMK*.
- Santoso.S, Achmad A, IbnuSyam M. 2019. Pengaruh Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKKS) terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Syamil*, 7,(1), 72-85.
- Widodo, T. (2005) Memberdayakan MGMP [internet].[diunduh 2021 September 3] tersedia pada:
<https://www.kompasiana.com/trisno.com/55106474a33311cd39ba825e/memberdayakan-mgmp>